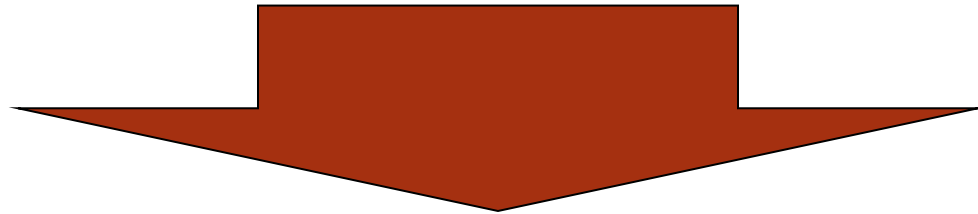


ASUHAN KEPERAWATAN SEHAT JIWA



Disampaikan oleh :
Miftakhul Ulfa, S.Kep., Ners., M.Kep

AREA KEPERAWATAN JiWA

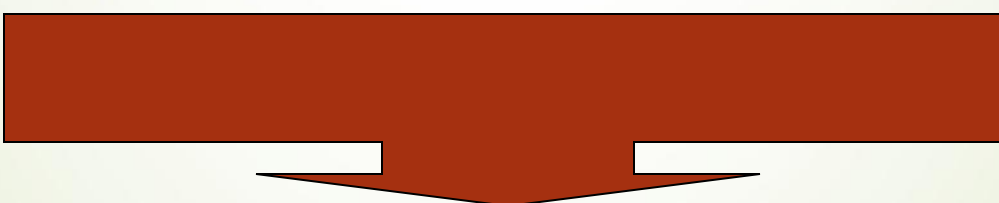


ASUHAN KEPERAWATAN SEHAT JiWA
ASUHAN KEPERAWATAN RESIKO
ASUHAN KEPERAWATAN GANGGUAN
JiWA



TARGET KESEHATAN JiWA

1. SEHAT JiWA TETAP SEHAT
2. RISIKO GANGGUAN JiWA JADI SEHAT JiWA
3. GANGGUAN JiWA JADI
MANDIRI DAN PRODUKTIF



INDONESIA SEHAT JiWA

DIAGNOSIS DALAM KEPERAWATAN Jiwa BERDASARKAN NANDA 2007-2008

GANGGUAN	RISIKO	SEHAT
1. Ggn sensori persepsi : Halusinasi (<i>disturb sensory perception</i>) 2. Berduka kompleks (<i>Grieving Coplicated</i>) 3. Defisit perawatan diri (<i>self care deficit</i>) 4. Isolasi sosial (<i>Social isolation</i>) 5. Regimen terapeutik tidak efektif (<i>infective therapeutic regiment</i>) 6. Waham (<i>Disturb thought of procces</i>) 7. Risiko bunuh diri (<i>Risk for suicide</i>) 8. Harga diri rendah kronik (<i>Cronic Low Self Esteem</i>) 9. Kerusakan komunikasi verbal (<i>Impaired Verbal Disturbance</i>) 10. Risiko Perilaku kekerasan (<i>Risk for other directed</i>) 11. Tidak efektif regimen terapeutik keluarga (<i>Ineffective family regiment therapeutic</i>)	1. Berduka (<i>griewing</i>) 2. Keputusasaan (<i>Hopelessness</i>) 3. Ansietas (<i>anxiety</i>) 4. Ketidakterdayaan (<i>Powerlessness</i>) 5. Risiko penyimpangan perilaku sehat (<i>Risk for prone health behavior</i>) 6. Gangguan citra tubuh (<i>body image disturb</i>) 7. Koping tidak efektif (<i>infective coping</i>) 8. Koping keluarga tidak efektif (<i>Disable family coping</i>) 9. Sindroma post trauma 10. Penampilan peran tidak efektif (<i>ineffective role performance</i>) 11. HDR Situasional (<i>Situational Low Self Esteem</i>)	1. Kesiapan peningkatan perkembangan infant (<i>readiness for enhanced organized infant</i>) 2. Kesiapan peningkatan perkembangan toddler (<i>Readiness for enhanced for organized toddler</i>) 3. Kesiapan peningkatan perkembangan remaja (<i>readiness for enhanced organized teenage</i>) 4. Kesiapan peningkatan perkembangan usia sekolah (<i>Readiness for enhanced organized School age</i>) 5. Kesiapan peningkatan koping (<i>Readiness for enhanced coping</i>) 6. Kesiapan peningkatan perkembangan pre school (<i>Readines for enhanced organized pre school behavior</i>) 7. Kesiapan perkembangan lansia (<i>Readines forenhanced coping for elderly</i>) 8. Kesiapan peningkatan perkembangan dewasa (<i>Readines for enhanced coping for adult</i>)

DIAGNOSIS KEPERAWATAN SEHAT JIWA

1. Kesiapan peningkatan perkembangan infant
2. Kesiapan peningkatan perkembangan Toddler
3. Kesiapan peningkatan perkembangan pre school
4. Kesiapan peningkatan perkembangan usia sekolah
5. Kesiapan peningkatan perkembangan remaja
6. Kesiapan peningkatan perkembangan dewasa awal
7. Kesiapan peningkatan perkembangan dewasa
8. Kesiapan peningkatan perkembangan Lansia
9. Kesiapan Peningkatan Perawatan diri
10. Kesiapan Peningkatan pengetahuan
11. Kurang Perawatan Diri

Asuhan Sehat Jiwa Ibu Hamil

- Kehamilan
 - ✓ suatu proses yang normal akan tetapi kebanyakan wanita akan mengalami perubahan baik dari segi psikologis maupun emosional selama kehamilan
- Perubahan Adaptasi Psikologis Selama Masa Kehamilan
 - ✓ Perubahan peran selama kehamilan
 - ✓ Perubahan psikologis selama kehamilan

Perubahan Peran Ibu selama Kehamilan

a. Tahap antisipasi

- ✓ merubah peran sosialnya melalui latihan formal /misalnya kelas khusus kehamilandan informal melalui model peran.

b. Tahap Honeymoon

- ✓ pada tahap ini wanita sudah mulai menerima peran barunya dengan "mencoba menyesuaikan diri.

c. Tahap stabil

- ✓ ia akan melakukan aktiviitas yang bersifat positif dan berfokus untuk kehamilannya, sepertimencari tahu tentang informasi seputar persiapan kelahiran, caramendidik dan merawat anak, serta hal yang berguna untuk menjagakondisi kesehatan keluarga

d. Tahap akhir

- ✓ menepati janji mengenai kesepakatan internalyang telah ia buat berkaitan dengan apa yang akan ia perankan sejak saat ini sampai bayinya lahir kelak

Perubahan Psikologis pada Trimester I

- ❑ Ibu merasa tidak sehat dan kadang merasa benci dengan kehamilannya.
- ❑ Kadang muncul penolakan, kekecewaan, kecemasan, dan kesedihan. Bahkan kadang ibu berharap agar dirinya tidak hamil saja.
- ❑ Ibu akan selalu mencaari tanda-tanda apakah ia benar-benar hamil. Hal ini dilakukan sekedar untuk meyakinkan dirinya.
- ❑ Setiap perubahan yang terjadi dalam dirinya akan selalu mendapat perhatian dengan seksama.
- ❑ Oleh karena perutnya, masih kecil, kehamilan merupakan rahasia seorang ibu yang mungkin akan diberitahukannya kepada orang lain atau malah mungkin dirahasiakannya.

Perubahan Psikologis Trimester II (Periode kesehatan yang baik)

- ☐ Ibu merasa sehat, tubuh ibu terbiasa dengan kadar hormon yang tinggi.
- ☐ Ibu sudah dapat menerima kehamilan.
- ☐ Merasakan gerakan anak.
- ☐ Merasa terlepas dari ketidaknyamanan dan kekhawatiran.
- ☐ Libido meningkat.
- ☐ Menuntut perhatian untuk cinta.
- ☐ Merasa bahwa bayi sebagai individu yang merupakan bagian dari dirinya.
- ☐ Hubungan seksual meningkat dengan wanita hamil lainnya atau pada orang lain yang baru menjadi ibu.

Perubahan Psikologis Trimester III (penantian dengan penuh kewaspadaan)

- ☐ Rasa tidak nyaman timbul kembali, merasa dirinya jelek, aneh, dan tidak menarik.
- ☐ Merasa tidak menyenangkan ketika bayi tidak lahir tepat waktu.
- ☐ Takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang timbul pada saat melahirkan, khawatir akan keselamatannya.
- ☐ Khawatir bayi yang akan dilahirkan dalam keadaan tidak normal, bermimpi yang mencerminkan perhatian dan kekhawatirannya.
- ☐ Merasa sedih akan terpisah dari bayinya.
- ☐ Merasa kehilangan perhatian.
- ☐ Perasaan mudah terluka atau sensitif.
- ☐ Libido menurun.

GANGGUAN JIWA KEHAMILAN

Gangguan Kecemasan

- ✓ Gambaran utama gangguan ini kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan tentang kehidupan kehamilan

Gangguan Panik

- ✓ adanya periode kekhawatiran yang mendalam atau perasaan tidak enak yang berlangsung beberapa menit dan sifatnya berulang secara tak terduga

Gangguan Obsesif Kompulsif

- ✓ Gangguan ini ditandai oleh dorongan dan obsesi berulang yang cukup berat dan menyebabkan tekanan emosi yang nyata

I. INFANT

Tahap Bayi (*Basic Trust Vs Miss Trust*)

Pengertian

- tahap perkembangan bayi usia 0-18 bulan
dimana pada usia ini bayi belajar terhadap kepercayaan dan ketidakpercayaan.
- Masa ini merupakan krisis pertama yang dihadapi oleh bayi.



Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Menangis ketika ditinggalkan oleh ibunya
- Menangis saat basah, lapar, haus, dingin, panas, sakit.
- Menolak atau menangis saat digendong oleh orang yang tidak dikenalnya
- Segera terdiam saat digendong, dipeluk atau dibuai
- Saat menangis mudah dibujuk untuk diam kembali
- Menyembunyikan wajah dan tidak langsung menangis saat bertemu dengan orang yang tidak dikenalnya
- Mendengarkan musik atau bernyanyi dengan senang
- Menoleh mencari sumber suara saat namanya dipanggil
- Saat diajak bermain memperlihatkan wajah senang
- Saat diberikan mainan meraih mainan atau mendorong dan membantingnya.

Diagnosa keperawatan :

*Kesiapan peningkatan
perkembangan infant*



Intervensi Generalis

- Segera menggendong, memeluk dan membuai bayi saat bayi menangis
- Intern (bersuara lucu, menggerakkan benda, memperlihatkan benda berwarna menarik, benda berbunyi)
- Keluarga bersabar dan tidak melampiaskan kekesalan atau kemarahan pada bayi
- Segera membawa bayi kepada pusat layanan kesehatan bila bayi mengalami masalah kesehatan atau sakit.

II. USIA TODDLER (otonomi vs rasa malu)

Pengertian

→ tahap perkembangan anak usia 1.5 – 3 tahun dimana pada usia ini anak akan belajar mengerjakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhannya secara mandiri (otonomi).



Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Anak mengenal namanya sendiri
- Anak bertanya segala hal yang baru atau asing menurutnya
- Anak melakukan kegiatannya sendiri dan tidak mau dibantu
- Anak sering mengatakan “tidak” atau “jangan”
- Anak mulai bergaul dengan orang lain dan mau berpisah dengan orangtua
- Anak mulai belajar untuk mengikuti kegiatan keagamaan
- Rasa malu terjadi jika anak secara jelas menyadari dirinya sendiri karena pemaparan negatif
- Keraguan anak akan berkembang jika orang tua secara jelas membuat malu/ mempermalukan anak di hadapan orang lain, maka sebaiknya orang tua dapat memberikan sikap yang arif ketika anak menjalani masa ini



- **Diagnosa keperawatan :**
*Kesiapan peningkatan
perkembangan Toddler*

Intervensi Generalis

- Berikan mainan sesuai perkembangan anak
- Latih dan membimbing anak untuk melakukan kegiatan secara mandiri
- Berikan pujian pada keberhasilan anak
- Tidak menggunakan kalimat perintah tetapi memberikan alternatif pilihan
- Tidak melampiaskan kemarahan atau kekesalan dalam bentuk penganiayaan fisik pada anak (memukul, menjambak, menendang dll)
- Libatkan anak dalam kegiatan agama keluarga
- Hindarkan suasana yang dapat membuat anak merasa tidak aman (menakut-nakuti, membuat terkejut, kalimat negatif, mencela)
- Bila anak mengamuk, lindungi dari bahaya cedera, terjatuh, terluka
- Bimbing anak untuk BAK/BAB di toilet

III. PRA SEKOLAH (inisiatif vs rasa bersalah)

PENGERTIAN

- tahap perkembangan anak usia 3-6 tahun dimana pada usia ini anak akan belajar berinteraksi dengan orang lain, berfantasi dan berinisiatif, pengenalan identitas kelamin, meniru.



Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Anak suka mengkhayal dan kreatif
- Anak punya inisiatif bermain dengan alat-alat di rumah
- Anak suka bermain dengan teman sebaya
- Anak mudah berpisah dengan orang tua
- Anak mengerti mana yang benar dan yang salah
- Anak belajar merangkai kata dan kalimat
- Anak mengenal berbagai warna
- Anak membantu melakukan pekerjaan rumah sederhana
- Anak mengenal jenis kelaminnya
- Belajar ketrampilan baru melalui permainan

Diagnosis : Kesiapan peningkatan perkembangan pre school





Tujuan Tindakan :

- Mempertahankan pemenuhan kebutuhan fisik yang optimal
- Mengembangkan ketrampilan motorik kasar dan halus
- Mengembangkan ketrampilan berbahasa
- Mengembangkan ketrampilan adaptasi psikososial
- Pembentukan identitas dan peran sesuai jenis kelamin
- Mengembangkan kecerdasan
- Mengembangkan nilai-nilai moral
- Meningkatkan peran serta keluarga dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan



IV. USIA SEKOLAH (produktifitas vs inferiority)

PENGERTIAN

- tahap perkembangan anak usia 6-12 th dimana pada usia ini anak akan belajar memiliki kemampuan bekerja dan mendapat ketrampilan dewasa, belajar menguasai dan menyelesaikan tugasnya, produktif belajar, kenikmatan dalam berkompetisi kerja dan merasakan bangga dalam keberhasilan melakukan sesuatu yang baik.
- Bisa membedakan sesuatu yang baik/tidak dan dampak melakukan hal yang baik/tidak.

Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Mampu menyelesaikan tugas dari sekolah/rumah
- Mempunyai rasa bersaing misal ingin lebih pandai dari teman, meraih juara pertama
- Terlibat dalam kegiatan kelompok
- Mulai mengerti nilai mata uang dan satuannya
- Mampu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga sederhana misal merapikan tempat tidur, menyapu dll
- Memiliki hobby tertentu, misal naik sepeda, membaca buku cerita, menggambar
- Memiliki teman akrab untuk bermain
- Tidak ada tanda bekas luka penganiayaan

Diagnosis : Kesiapan peningkatan perkembangan usia sekolah





Tujuan

- Mempertahankan pemenuhan kebutuhan fisik yang optimal
- Mengembangkan ketrampilan motorik kasar dan halus
- Mengembangkan ketrampilan adaptasi psikososial
- Mengembangkan kecerdasan
- Mengembangkan nilai-nilai moral
- Meningkatkan peran serta keluarga dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan

V. REMAJA (12-18 Th)

Identity Vs Role Diffusion

Pengertian

- tahap perkembangan remaja usia 12-18 thn. Remaja harus mampu mencapai identitas diri meliputi peran, tujuan pribadi, keunikan dan ciri khas diri.
- Bila hal ini tidak tercapai : remaja mengalami kebingungan peran yang berdampak pada rapuhnya kepribadian sehingga akan terjadi gangguan konsep diri

Karakteristik Perilaku

Karakteristik Normal

- Menilai diri secara objektif, kelebihan dan kekurangan diri
- Bergaul dengan teman
- Memiliki teman curhat
- Mengikuti kegiatan rutin (olah raga, seni, pramuka, pengajian, bela diri)
- Bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan tanpa tergantung pada orang tua
- Menemukan identitas diri, memiliki tujuan dan cita-cita masa depan
- Tidak menjadi pelaku tindak antisosial dan tindak asusila
- Tidak menuntut orang tua secara paksa untuk memenuhi keinginan yang berlebihan dan negatif
- Berperilaku santun, menghormati orang tua, guru dan bersikap baik pada teman
- Memiliki prestasi yang berarti dalam hidup

Diagnosis Kep:
Kesiapan peningkatan perkembangan
remaja



Intervensi generalis :

- Memfasilitasi remaja untuk mengikuti kegiatan yang positif dan bermanfaat
- Tidak membatasi atau terlalu mengekang remaja melainkan membimbingnya
- Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk pengembangan bakat dan kepribadian diri
- Menyediakan waktu untuk diskusi, mendengarkan keluhan, harapan dan cita-cita remaja
- Tidak menganggap remaja sebagai junior yang tidak memiliki kemampuan apapun



SEKIAN DAN TERIMAKASIH